

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Bahasa termasuk ke dalam salah satu unsur kebudayaan yang terlahir dari kebutuhan dasar manusia dalam upaya meningkatkan peradaban. Bahasa memiliki fungsi sebagai media komunikasi, lambang agama dan pemersatu umat. Serta, berperan sebagai alat berpikir, mengungkapkan perasaan, pendukung mutlak dari semua pengetahuan manusia.¹ Perkembangan dan pertumbuhan sebuah bahasa disebabkan oleh kebutuhan dasar manusia dalam berinteraksi.²

Bahasa juga bukan hanya sekedar interaksi antar manusia. Antar makhluk lain pun juga memiliki bahasa tersendiri. Contohnya seperti binatang yang kita lihat sehari-hari, yakni kucing yang mengeong dengan sesama atau saat meminta makanan pada manusia. Ada pula dengan tingkatan paling tinggi yang berada di luar tatanan manusia. Contohnya ialah interaksi Allah SWT kepada Malaikat, ketika hendak menciptakan khalifah di muka bumi yang disebut sebagai manusia.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui””³

Kemudian, Allah juga menyebutkan dalam firmanNya, bahwa manusia adalah makhluk ciptaannya yang paling sempurna diantara makhluk ciptaannya yang lain. Berikut firman Allah yang menyebutkan hal tersebut :

¹ Nasution, “Pengantar Linguistik Bahasa Arab”; Sidoarjo-Jawa Timur; Cv Lisan Arabi; Th. 2017; Hal 37

² Chaer Dan Liliana, “Semantik”, Penerbit Universitas Terbuka, 2014, Bag 1.1

³ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahan, An-Nur, Tahun 1998, CV. Asy Syifa’, Semarang hal 7 (Q.S Al-Baqarah / 3 : 45).

“Manusia ialah makhluk yang paling sempurna dibanding makhluk-makhluk ciptaan Tuhan lainnya.”⁴

Tuhan menciptakan manusia dengan akal yang membuat manusia bisa berpikir dan mengungkapkan pikirannya melalui bahasa. Akan tetapi, bahasa ini memiliki ciri khas yang berbeda dari bahasa makhluk lain. Salah satu ciri khasnya adalah bahasa manusia itu beragam, yang mana antara satu kelompok dengan kelompok lainnya memiliki bahasa yang berbeda. Kemudian dengan adanya perkembangan zaman, manusia mulai mengembangkan sebuah disiplin ilmu yang disebut dengan linguistik. Guna mencari persamaan-persamaan universal yang terdapat pada semua bahasa.⁵

Selain itu, bahasa memiliki arti dan pengertian yang beragam. Hal ini disebabkan karena bahasa tidak akan lepas dari kegiatan manusia sebagai media komunikasi satu sama lain. Bahasa dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti halnya pendidikan, militer, politik, cinta dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga bahasa lisan, tulisan dan tuturan.⁶

Salah satu bahasa yang kita kenal dan yang dipakai sehari-hari sebagai bahasa ibu adalah bahasa Indonesia. Bahasa ini terlahir dari campuran bahasa, tepatnya hasil dari penyerapan berbagai bahasa ke bahasa Melayu. Bahasa Melayu adalah dasar dari bahasa Indonesia. Karena Indonesia atau Nusantara termasuk ke dalam bangsa Melayu. Lahirnya bahasa ini guna untuk mempersatukan berbagai etnis di wilayah Nusantara. Dapat kita lihat bahwa wilayah Indonesia terletak dari Sabang sampai Marauke. Tak perlu melihat terlalu jauh. Bengkulu, kota tercinta ini terbagi lagi menjadi beberapa bahasa. Bahasa Rejang, bahasa Selatan, bahasa Bengkulu dan lainnya. Dapat dibayangkan bagaimana jadinya Indonesia tanpa bahasa Indonesia.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan, An-Nur, Tahun 1998, CV. Asy Syifa', Semarang hal 479 (Q.S. At-Tin / 95 : 5).

⁵ Nasution, "Pengantar Linguistik Bahasa Arab"; Sidoarjo-Jawa Timur; Cv Lisan Arabi; Th. 2017; Hal. 1

⁶ Albaburrahim; "Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik"; Malang; Cv Madza Media; Th. 2019; Hal. 13

Bahasa Indonesia diresmikan pada Kongres Pemuda di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kaya dan akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Karena kemampuannya menyerap istilah-istilah baru dan bahasa asing yang sering berinteraksi di sekitarnya. Salah satu bahasa tersebut adalah bahasa Arab. Ada sekitar 2.000 hingga 3.000 kata yang diserap ke bahasa Indonesia.

Dalam penyerapan tersebut ada beberapa kemungkinan yang terjadi pada kosa kata tersebut. Yakni :

1. Lafal dan arti yang sama dengan bahasa aslinya.
2. Lafal berubah, tapi arti atau maknanya tetap.
3. Lafal dan arti berubah dari bahasa aslinya.
4. Lafal sama dengan bahasa asli, tapi arti yang berbeda.

Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan fonemik dari setiap wilayah atau daerah yang disebabkan oleh logat dan budaya. Fonemik merupakan salah satu cabang studi yang mempelajari tentang bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi sebagai pembeda. Dan fonemik dapat dipengaruhi dari susunan vokal dan konsonan yang berbeda dalam setiap daerah, wilayah maupun negara.

Berikut perbedaan konsonan dan vokal antara Indonesia dan Arab:

a. Konsonan

Konsonan Indonesia terdiri dari 21 huruf, yakni : B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z.

Sedangkan Arab terbagi menjadi dua konsonan, yaitu konsonan bersuara dan tidak bersuara.

1) Konsonan bersuara terdiri dari 15 huruf :

| | |
|--------------|--------------|
| ب /b/ (ba) | ز /z/ (zay) |
| ج /dʒ/ (jim) | ض /dˤ/ (dad) |
| د /d/ (dal) | ظ /ðˤ/ (zha) |
| ذ /ð/ (dhal) | ع /ʕ/ (ain) |
| ر /r/ (ra) | ي /j/ (ya) |

غ - /ɣ/ (ghain)

ن - /n/ (nun)

ل - /l/ (lam)

و - /w/ (waw)

م - /m/ (mim)

2) Konsonan tidak bersuara terdiri dari 13 huruf :

ء - Hamzah (hamzah)

س - /s/ (sin)

ت - /t/ (ta)

ش - /ʃ/ (shin)

ث - /θ/ (tha)

ص - /sʕ/ (sad)

ه - /h/ (ha)

ط - /tʕ/ (ta)

ح - /ħ/ (ha)

ف - /f/ (fa)

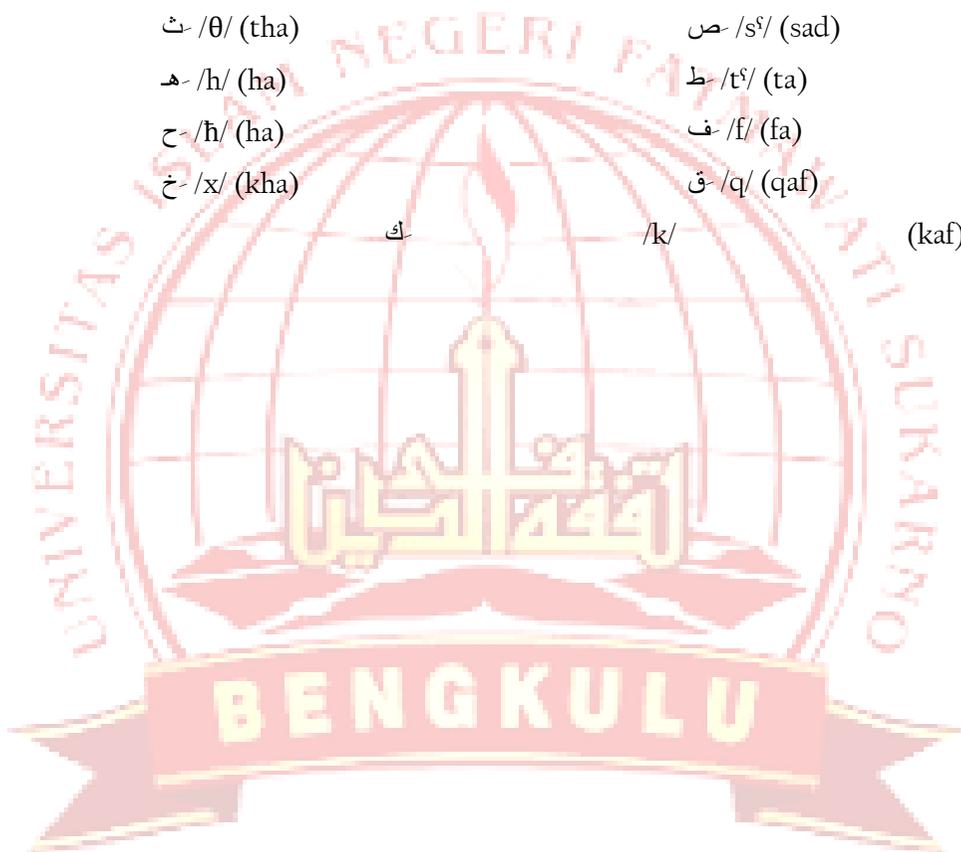
خ - /x/ (kha)

ق - /q/ (qaf)

ك

/k/

(kaf)



b. Vokal

Pada bahasa Indonesia hanya ada A, I, U, E dan O

Pada bahasa Arab ada panjang, pendek dan tanwin. Selain itu : U yang diwakili dengan huruf (و), i yang diwakili dengan (ي) dan A yang diwakili dengan huruf alif atau hamzah.

Interaksi bangsa Arab dan Indonesia dikarenakan perdagangan melalui kapal dan lautan atau juga karena pengaruh masuknya ajaran Islam di Indonesia. Sejarah ini sendiri masih sangat rumit. Karena terlalu banyak bukti yang terkesan ambigu dalam pembuktian kapan bangsa Arab tiba di Indonesia. Akan tetapi, ada juga pengungkapan bahwa hal ini dikarenakan bangsa Indonesia yang juga melakukan pelayaran, lalu bertemu bangsa Arab dan kembali ke Nusantara dan membawa budaya Arab. Bahkan ada juga pendapat yang mengatakan, bahasa Arab dibawa oleh bangsa India yang melakukan perdagangan di selat Malaka. Hal ini, dikarenakan invasi Islam telah sampai di India sebelum India melakukan pelayaran ke Nusantara.

Selain itu, peneliti merasa tertarik dengan bahasa Arab dan bahasanya umat muslim ini. Karena bahasa tersebut dipakai dalam Al-Qur'an dan Hadist. Peneliti akan mengkaji bahasa ini dengan analisis semantik, tepatnya dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Yang menjadi hal baru dari kajian kata serapan biasanya. Selain hanya dengan mengartikan secara biasa, analisa ini akan dilakukan dengan menyertakan mitos, serta tanda lainnya.

Semantik adalah istilah teknis yang mengacu pada studi makna. Semantik berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti menandakan atau menafsirkan. Yang artinya semantik adalah kajian tentang makna sebagai salah satu elemen pembangun bahasa.

Para ahli bahasa berpendapat semantik merupakan bagian dari cabang ilmu linguistik. Semantik mempelajari tentang hubungan antara isyarat bahasa atau tanda bahasa dengan hal-hal yang ditunjukkan (makna yang terkandung

dari bahasa itu sendiri. Istilah lain yang digunakan dengan cara yang sama adalah semiotika, semiologi, semasiologi dan semit.⁷

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yang artinya penafsiran tanda. Yang telah berkembang menjadi sebuah model atau paradigma bagi berbagai bidang keilmuan yang sangat luas.

Hoed, menjelaskan mengenai pendapat C.S. Morris tentang tiga dimensi dalam analisis semiotika. Yakni, analisis semantik, analisis sintaktik dan analisis pragmatik.⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa semiotika dan semantik memiliki hubungan yang erat. Sehingga teori pada semiotika bisa dipakai pada semantik. Meski mereka memiliki perbedaan yang jelas. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda yang bersifat alamiah, sedangkan semantik mempelajari tanda bahasa yang bersifat konvensional. Contohnya pada larangan buang sampah. Jika semiotika menggunakan lambang atau tanda berupa gambar orang yang membuang sampah tapi diberi garis miring berwarna merah yang menandakan larangan. Sedangkan pada semantik mereka akan menggunakan beberapa kalimat. Salah satu kalimat yang sering ditemui "Hanya MONYET yang membuang sampah di sini!"

Roland Barthes adalah ilmuwan hebat yang mengikuti jejak Ferdinand Saussure yang membahas akan tanda dan makna. Barthes merujuk pada bagaimana kemanusiaan pada dasarnya hendak memaknai hal-hal. Dalam perkembangannya teori ini digunakan dalam mengkaji kebedayaan manusia.⁹

Barthes mengembangkan dua konsep yang relevan mengenai semiotik. Pertama adalah konsep hubungan sintagmatik dan paradigmatis, kedua konsep hubungan denotasi dan konotasi.¹⁰

Contoh teori Barthes dengan konsep pertama, dapat kita jumpai dengan mudah. Misalkan orang yang memakai peci dan sarung, kemudian orang yang

⁷ Kurniawan, Dkk; *Semantik*; Padang, Sumatera Barat; Pt Global Eksekutif Teknologi; Th 2023, Hal 7

⁸ Fatimah; *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (Ilm)*; Gowa, Sulawesi Selatan; Talassa Media; Th 2020; Hal 25

⁹ Fatimah; *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (Ilm)*; Gowa, Sulawesi Selatan; Talassa Media; Th 2020; Hal 46

¹⁰ Hoed; *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya, Edisi Ketiga*; Depok; Komunitas Bambu, Di Depok; Th 2014; Hal 23

tidak memakai peci dan memakai kalung salib di lehernya. Dari penjelasan itu, kita bisa memahami tanda yang dimunculkan. Orang pertama kemungkinan besar adalah orang muslim Indonesia dan Melayu, karena orang muslim luar lebih banyak memakai gamis atau baju jubah. Sedangkan orang kedua, besar kemungkinan adalah orang kristiani.

Konsep kedua dapat kita temukan juga dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan tempat para narapidana dikurung, ada yang menggunakan “penjara”, ada juga yang menggunakan “lembaga permasyarakatan”, “hotel prodeo” dan “kurungan”. Akan tetapi ada makna konotasi yang lebih terperinci dari tempat-tempat yang telah disebutkan. Karena, konotasi adalah segi “ideologi” dari sebuah tanda. “penjara” dan “kurungan” memiliki makna khusus tempat menghukum orang yang bersalah, “lembaga permasyarakatan” memiliki makna khusus sebagai tempat memperbaiki orang jahat menjadi baik, terakhir adalah “hotel prodeo” yang memiliki makna khusus sebagai tempat menginap para pesakitan yang dibiayai oleh negara.¹¹

Dalam perkembangan selanjutnya Barthes mengembangkan model dikotomis petanda-petanda menjadi lebih dinamis. Dalam kehidupan sosial budaya penanda adalah ekspresi (expression) [E], petanda adalah isi (contenu – bahasa Prancis) [C]. Kemudian disesuaikan dengan teori de Saussure yang mana tanda relasi (relation) [R] antara E dan C. Model E-R-C]

Selain itu, Barthes melihat makna lain yang lebih dalam tingkatannya, tetapi lebih bersifat konvensional, yang makna-makna berkaitan dengan mitos-mitos. Mitos di sini adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial. Berupa bentuk tuturan. Karena itu, semua dapat dianggap sebagai mitos asalkan tampil dalam sebuah wacana. Mitos tidak dapat ditentukan oleh sebuah objek atau materi dari pesan yang telah disampaikan, tapi lebih kepada cara mitos itu disampaikan.¹²

¹¹ Hoed; *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya, Edisi Ketiga*; Depok; Komunitas Bambu, Di Depok; Th 2014; Hal 25 & 26

¹² Fatimah; *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (Ilm)*; Gowa, Sulawesi Selatan; Talassa Media; Th 2020; Hal 46

Maka dari itu, pada penelitian ini, peneliti akan mencoba melakukan analisis semantik dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes pada kata serapan bahasa Arab yang terdapat pada novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy. Di lihat dari betapa menariknya teori semiotika yang diungkapkan oleh Roland Barthes.

Dan mengenai novel *Cinta Suci Zahrana* adalah novel yang sangat menarik minat. Mengenai perjuangan seorang wanita dalam meniti pendidikan dan karir. Padahal kedua orang tuanya bukan siapa-siapa. Yang lebih hebat lagi, bagaimana dia mengatasi problema yang dihadapi, mulai dari atasan yang menguntit dan mengincar dirinya, calon suami yang meninggal tertabrak kereta di malam sebelum hari pernikahan dan ayah yang meninggal tak lama setelah menerima kabar kematian sang calon menantu. Bagaimana dia merubah paradigma orang mengenai dirinya yang belum menikah, padahal sudah hampir menginjak usia kepala tiga.

Selain dari pada itu, penulis dari novel *Cinta Suci Zahrana* sangat berkesan di hati peneliti. Habiburrahman El Shirazy atau kerap disapa kang Abik adalah sutradara, dai, dan penulis yang sangat hebat. Beliau telah mendapatkan gelar sebagai novelis nomor satu dengan karya-karya terbaiknya. Ada *Ayat-Ayat Cinta* yang sudah memiliki 2 seri atau 2 season, baik novel dan film layar lebarnya. Ada *Ketika Cinta Bertasbih* yang juga yang amat terkenal dan telah tayang dalam film layar lebar. Yang paling mengesankan adalah *Pudarnya Pesona Cleopatra* yang cukup mengena dan patut saja, beliau dijuluki sebagai "*Penulis Bertangan Emas*".

2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian kata serapan bahasa Arab

Penelitian ini hanya fokus pada kata serapan bahasa Arab yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana*.

2. Analisis Semantik

Penelitian ini hanya menganalisis makna kata serapan bahasa Arab berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.

3. Novel *Cinta Suci Zahrana*

Penelitian inihanya menggunakan satu novel sebagai sumber acuan.

3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja kata serapan Bahasa Arab yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana*?
2. Bagaimana Analisis makna kata serapan Bahasa Arab Tersebut dalam novel *Cinta Suci Zahrana* menggunakan semiotik Roland Barthes?

4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendekripsikan kata serapan bahasa Arab yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana*.
2. Menganalisis makna kata serapan bahasa Arab dalam novel *Cinta Suci Zahrana*.

5. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Khusus

a. Bagi Peneliti Bahasa dan Sastra

1. Memperkaya pengetahuan tentang kosakata bahasa Indonesia khususnya kata serapan bahasa Arab.
2. Memahami makna dan fungsi kata serapan bahasa Arab dalam konteks novel.
3. Meningkatkan kemampuan analisis semantik pada teks sastra.
4. Memberikan sumbangsih pada penelitian linguistik dan sastra khususnya dalam bidang kajian kata serapan dan semantik.

b. Bagi Pembaca Novel *Cinta Suci Zahrana*

1. Meningkatkan pemahaman terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel.
2. Memperkaya kosakata bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan berbahasa.
3. Meningkatkan kesadaran tentang pengaruh budaya Islam dalam novel.

c. Bagi Masyarakat Umum

1. Meningkatkan pemahaman tentang kekayaan bahasa Indonesia dan pengaruh bahasa Arab.
2. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mempelajari bahasa dan budaya.
3. Mendorong toleransi dan saling pengertian antar umat bangsa.

2. Manfaat Umum

a. Bidang Linguistik

1. Memperkaya pengetahuan tentang kosakata bahasa Indonesia khususnya kata serapan bahasa Arab.
2. Memperkuat bukti tentang pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.
3. Mengembangkan metodologi penelitian kata serapan dan semantik.

b. Bidang Sastra

1. Meningkatkan pemahaman tentang makna dan nilai-nilai dalam karya sastra.
2. Memperkaya analisis teks sastra dengan menggunakan teori semantik.

3. Mengembangkan penelitian interdisipliner antara linguistik dan sastra.

c. Bidang Pendidikan

1. Meningkatkan bahan ajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Arab.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks sastra.
3. Mendorong pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan interdisipliner.

d. Bidang Budaya

1. Meningkatkan pemahaman tentang budaya Islam dalam masyarakat Indonesia.
2. Mendorong toleransi dan saling pengertian antar umat beragama.
3. Memperkaya khazanah budaya bangsa Indonesia.

6. PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian kali ini, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang menganalisa kata Serapan Bahasa Arab dengan teori semiotika Roland Barthes. Tapi ada beberapa penelitian yang hampir serupa.

1. Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES DALAM NOVEL IMAJI DUA SISI KARYA SAYFULLAN DAN IMPLIKSINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA oleh Atma Aulia Rizki (1516500014) dari Universitas Pancasakti Tegal. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa sebuah Novel atau karya sastra dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan, perbedaannya terletak pada apa yang dianalisa. Pada penelitian ini peneliti meneliti kata

serapan bahasa Arab. Sedangkan, penelitian yang disebutkan di atas tidak.¹³

2. Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA oleh Susian Agustina (122110130) dari Universitas Muhammadiyah Purworejo. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa sebuah Novel atau karya sastra dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan, perbedaannya terletak pada apa yang dianalisa. Pada penelitian ini peneliti meneliti kata serapan bahasa Arab. Sedangkan, penelitian yang disebutkan di atas tidak.¹⁴
3. Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES DALAM NOVEL MATAHARI KARYA TERE LIYE Oleh Devi Maharani (1503040006) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa sebuah Novel atau karya sastra dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan, perbedaannya terletak pada apa yang dianalisa. Pada penelitian ini peneliti meneliti kata serapan bahasa Arab. Sedangkan, penelitian yang disebutkan di atas tidak.¹⁵
4. Skripsi : PERUBAHAN MAKNA KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA PADA ANGGARAN DASAR PELAJAR ISLAM INDONESIA Oleh Azhar Annas Nasution (140704032) dari

¹³ Atma Aulia Rizki, Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Novel Imaji Dua Sisi Karya Sayfullan Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma, Tegal : 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/335075382.pdf> , Diakses Pada 18/11/2023, 20:18 Wib

¹⁴ Susian Agustina, Analisis Semiotik Roland Barthes Novel Hujan Karya Tere Liye Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Kelas Xi Sma, Skripsi, Purworejo : 2016, <http://repository.umpwr.ac.id/8080/bitstream/handle/123456789/1909/122110130-susianta%20agustina.pdf?sequence=1&isallowed=Y>, 18/11/2023, 21:00 Wib

¹⁵ Devi Maharani, Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Novel Matahari Karya Tere Liye, Sumatera Utara : 2016, <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/906/sp-1502040006.pdf?sequence=1&isallowed=Y>, 18/11/2023, 22:09 Wib

Universitas Sumatera Utara Medan. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa tentang makna kata serapan Bahasa Arab. Sedangkan, perbedaannya terletak pada teori analisis. Yang mana pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan, penelitian di atas tidak.¹⁶

5. Skripsi : ANALISIS SEMANTIK KONTEKSTUAL ATAS PENERJEMAHAN KATA ARAB SERAPAN (STUDI KASUS KATA FITNAH, HIKMAH DAN AMANAH) DALAM “AL-QUR’AN DAN MAKNANYA” KARYA M. QURAIISH SHIHAB Oleh Sa’adah (107024001989) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa tentang makna kata serapan Bahasa Arab. Sedangkan, perbedaannya terletak pada teori analisis. Yang mana pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan, penelitian di atas tidak.¹⁷

6. Skripsi : KATA SERAPAN BAHASA ARAB DI DALAM ROMAN DI BAWAH LINDUNGAN Ka’bah KARYA HAMKA Oleh Chaerun Syachruddin (9924016383) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa tentang makna kata serapan Bahasa Arab. Sedangkan, perbedaannya terletak pada teori analisis. Yang mana pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan, penelitian di atas tidak.¹⁸

¹⁶ Azhar Annas Nasution, Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pada Anggaran Dasar Pelajar Islam Indonesia, Skripsi, Medan : 2019, https://Sastraarab.Usu.Ac.Id/Images/Skripsi_Mahasiswa/Bahasa/Fonologi/Fon014-Perubahan-Makna-Kata-Serapan-Bahasa-Arab-Dalam-Bahasa-Indonesia-Pada-Anggaran-Dasar-Pelajar-Islam-Indonesia.Pdf, 18/11/2023, 22:10

¹⁷ Sa’adah, Analisis Semantik Kontekstual Atas Penerjemahan Kata Arab Serapan (Studi Kasus Kata Fitnah, Hikmah Dan Amanah) Dalam “Al-Qur’an Dan Maknanya” Karya M. Quraish Shihab, Skripsi, Jakarta : 2011, <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/1370/1/100520-Sa%27adah-Fah.Pdf>, 18/11/2023, 23:08 Wib

¹⁸ Syarif Hidayatullah, Kata Serapan Bahasa Arab Di Dalam Roman Di Bawah Lindungan Ka’bah Karya Hamka, Skripsi, Jakarta : 2006, <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/18392/1/Chaerun%20syachruddin-Fah.Pdf>, Diakses Pada 19/11/2023, 22:07 Wib

7. Jurnal Ilmiah : KATA SERAPAN BAHASA ARAB PADA NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY oleh Rizki Abri Pradani dan Sudarmini dari Universitas Ahmad Dahlan. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa tentang makna kata serapan Bahasa Arab. Sedangkan, perbedaannya terletak pada teori analisis. Yang mana pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan, penelitian di atas tidak.¹⁹
8. Jurnal Ilmiah : DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA NOVEL “LAYANGAN PUTUS” KARYA MOMMY ASF oleh Elindisa Bilqis Djunaedi dan Erwan Kustriyono dari Universitas Pekalongan. Persamaannya adalah sama-sama menganalisa tentang makna kata serapan Bahasa Arab. Sedangkan, perbedaannya terletak pada teori analisis. Yang mana pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan, penelitian di atas tidak.²⁰

7. METODE PENELITIAN

1. Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Pendekatan Semiotik Roland Barthes

“Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Bisa dikatakan metode penelitian ini merupakan cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan dengan menggunakan teknik penelitian yang menjadi acuan cara untuk melaksanakan sebuah penelitian. Metode ini biasanya mengarah pada bentuk-bentuk penelitian.”²¹

¹⁹ Rizki Abri Pradani, Kata Serapan Bahasa Arab Pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy, Jurnal, Jakarta : 2022, Vol 19, No.2, <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/661/425>, Diakses Pada 19/11/2023, 21:45 Wib

²⁰ Elindisa Bilqis Djunaedi Dan Erwan Kustriyono, Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf, Jurnal, Jakarta : 2022, Vol 3, No 2022, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1048/838>, Diakses Pada 19/11/2023, 22:39

²¹ Suryana; *Buku Ajar Perkuliahan : Metodologi Penelitian – Metode Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*; Universitas Pendidikan Indonesia; Th 2010; Bab Iii, Bag 3.1.

Dari sekian banyak metode, pada penulisan skripsi kali ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena metode ini adalah metode yang paling sesuai dalam menyusun skripsi ini.

“Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara rinci dan mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian jenis ini berfokus pada pemahaman fenomena yang sedang diteliti melalui interpretasi subjektif dari data yang diperoleh. Baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam metode jenis ini, peneliti tidak hanya dapat menggambarkan situasi secara faktual tetapi juga mencari makna terhadap data yang ada.

Penelitian kualitatif deskriptif biasanya digunakan untuk konteks social, perilaku manusia, dan pengalaman individu maupun kelompok dalam suatu pengaturan tertentu. Penelitian ini menekankan proses deskripsi mendalam tanpa memanipulasi atau menguji hubungan antar variable, seperti dalam penelitian eksperimental atau kuantitatif. Peneliti akan bertindak sebagai instrument utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif deskriptif lebih fleksibel dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengeksplorasi data secara terbuka, sehingga sangat sesuai dalam penelitian eksploratif yang membutuhkan pemahaman yang mendalam.”²²

Selain itu, ciri utama pada penelitian jenis ini adalah “peneliti akan berfokus pada fenomena “apa yang terjadi” dan bagaimana peristiwa itu bisa terjadi” tanpa memberikan penjelasan kausal yang kompleks seperti dalam penelitian kuantitatif atau penelitian eksperimental.”²³

Kemudian, pendekatan yang digunakan adalah dengan menganalisa menggunakan teori semantic Roland Barthes. Yang mana kita akan menganalisa secara lengkap baik itu makna konotatif (makna tambahan),

²² Sugiyono: *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung: Alfabeta: 2016: hlm. 246-250

²³ Moleong, Lexy J.: *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2018: hlm. 32-35.

makna denotatif (makna literal / langsung / atau makna yang sudah jelas tertera dalam KBBI) dan makna mitos yang ada pada novel “Cinta Suci Zahrana”.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kata serapan bahasa Arab yang terdapat dalam Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy.

3. Sumber Data

Data merupakan fakta sebagai bukti empirik yang mencakup dalam²⁴:

Faktor endowment

Faktor yang dianggap lestari. Yang mana tidak dapat diubah oleh suatu disiplin ilmu tertentu.

Variabel

Merupakan segala gejala yang bisa diukur dan dinilai, meski demikian ada satu gejala yang sangat sulit diubah yakni, selera. Semua variabel dapat terukur dalam atau menurut objektivitas, realibilitas ilmiah dan validitas data.

Faktor Given

Faktor ini bisa dianggap sebagai faktor yang relatif tetap (biasanya untuk dijadikan dalam suatu asumsi dasar untuk keberlakuan dalam hukum ilmu pengetahuan).

Maka dari itu menentukan sumber data sangat penting. Demi pencapaian penelitian yang terbaik. Teori dan informasi yang dikumpulkan haruslah relevan agar tidak menimbulkan kesalahan.

Sumber data primer atau yang paling utama untuk diolah pada penelitian ini adalah novel “Cinta Suci Zahrana” karya Habiburrahman El-Shirazy. Lalu, sumber data sekundernya ada

²⁴ Suryana; *Buku Ajar Perkuliahan : Metodologi Penelitian – Metode Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*; Universitas Pendidikan Indonesia; Th 2010; Bab I, Bag 1.4.

dua macam jenis. Yakni yang menjadi acuan dari kata serapan (berupa kamus) dan yang menjadi sumber informasi seperti buku dan karya ilmiah berupa penelitian-penelitian terdahulu.

4. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi demi dapat mengumpulkan data. Dengan begitu akan menambah informasi yang bisa diolah dengan batasan yang jelas. Sesuai dengan apa yang tertera pada judul dan bab I pendahuluan.

5. Analisis Data

Sumber data primer akan dianalisa secara semantik dengan menggunakan teori Roland Barthes. Analisis ini lebih bertujuan dalam memahami makna kata, frasa dan kalimat.

6. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Membaca novel Cinta Suci Zahrana dan mencatat kata serapan bahasa Arab yang ditemukan.

b. Klasifikasi Data

Mengklasifikasikan kata serapan bahasa Arab berdasarkan kategori dan bentuknya.

c. Analisis Data

Menganalisis makna kata serapan bahasa Arab berdasarkan kategori dan bentuknya,

d. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan tentang makna, fungsi, dan peran kata serapan bahasa Arab dalam novel Cinta Suci Zahrana

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pedoman observasi untuk mencatat kata serapan Bahasa Arab.
 1. Kamus Arkhabil
 2. Kamus Istilah Serapan
 3. Wikipedia
- b. Lembar kerja untuk analisis makna kata serapan Bahasa Arab.

8. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data.

9. Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian yang seperti ini :

- a. Menghormati hak cipta penulis novel Cinta Suci Zahrana. Habiburrahman El Shirazy.
- b. Mencantumkan sumber data dengan jelas.
- c. Tidak menjiplak karya orang lain.

8. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan ini :

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori yang membahas tentang pengertian bahasa dan sastra, pengertian novel, pengertian sistematika dan semiotika, khususnya mengenai tanda-tanda Roland Barthes.

BAB III : Membahas biografi, pendidikan, karya-karya, dan penghargaan yang telah diterima oleh Habiburrahman El-Shirazy.

BAB IV : Memaparkan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

